

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada di antara tiga lempeng dunia yang aktif yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Akibatnya, Indonesia berada di atas jalur api pegunungan, yang dikenal sebagai *Ring of Fire*, yang terdiri dari 140 gunung berapi dan berpotensi menjadi salah satu penyebab Indonesia rawan bencana alam (Yuniawatika & Yulistiya, 2022). Bencana alam ini merupakan suatu kejadian alam yang belum bisa di prediksi secara akurat kapan akan terjadi dan tingkat bahaya yang ditimbulkan. Salah satu bencana alam yang sering terjadi akibat *Ring of fire* ini yaitu gempa bumi. Menurut data BMKG, hampir setiap hari Indonesia mengalami gempa bumi. Wilayah Indonesia yang termasuk sering diserang gempa bumi salah satunya yaitu selatan Jawa.

Sampai saat ini, bencana alam seperti gempa bumi belum dapat diprediksi kapan dan di mana akan terjadi. Gempa Bumi merupakan getaran yang terjadi di permukaan Bumi karena pelepasan enersi yang tiba-tiba (Bahri & Mungkin, 2019). Pelepasan energi yang tiba-tiba ini menghasilkan gelombang seismic yang dapat merusak bangunan, pohon, dan bahkan orang. Selain itu, aktivitas gunung berapi juga dapat menyebabkan gempa bumi.

Pada tahun 2022 Jawa Barat memiliki nilai IRB (Indeks Risiko Bencana) 131.62 termasuk kelas risiko sedang. Kabupaten Pangandaran pada tahun 2022 mempunyai indeks kebencanaan sedang dengan nilai indeks sebesar 137.36 yang merupakan peringkat ke-11 dari 27 kota/kabupaten se-Jawa Barat. Selain itu Kabupaten Pangandaran termasuk dalam kelas kerawanan gempa sedang dengan nilai indeks 10.24 (Adi et al., 2023). Maka dari itu, perlu dilakukan integrasi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk meminimalkan risiko atau kerugian akibat bencana.

Ketika gempa bumi terjadi di sekolah, peserta didik, pendidik, dan perangkat sekolah lainnya rentan terkena dampak bahaya bencana. Namun, yang paling rentang terkena dampak bahaya bencana yaitu peserta didik. Tidak memahami risiko yang ada di sekitar mereka, yang menyebabkan mereka tidak siap menghadapi bencana, yang menyebabkan rentan terhadap bencana pada peserta

didik (Qurrotaini & Nuryanto, 2020).Maka dari itu, penting bagi peserta didik untuk mengerti proses terjadinya gempa bumi, dampak gempa bumi, dan cara menyelamatkan diri dari gempa bumi. Hal ini sangat penting jika tiba-tiba terjadi gempa bumi terjadi ketika peserta didik sedang belajar di kelas (Ayub et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik harus memahami bencana dan cara memperkecil risiko bencana sejak dini supaya peserta didik tau yang harus dilakukan saat ancaman bencana muncul di sekitar mereka.

Cara untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap upaya pengurangan risiko bencana yakni dengan menerapkan literasi bencana pada peserta didik. Literasi bencana merupakan upaya menyadarkan akan pentingnya menangani bencana karena literasi bencana dapat membantu dalam memahami bencana sehingga dapat membentuk tanggung jawab untuk melatih kemandirian jika terjadi bencana (Kesumaningtyas et al., 2022). Dengan adanya bekal literasi bencana ini, peserta didik memiliki bekal untuk dapat melindungi diri sendiri dan melakukan hal-hal yang dapat mengurangi bahaya bencana yang terjadi. Sehingga, literasi bencana ini sangat perlu untuk dikenalkan dan diterapkan di Sekolah.

Langkah utama untuk menerapkan literasi bencana ini yaitu dengan menciptakan budaya sadar akan bencana alam dan bahaya yang ditimbulkannya. Ini dapat dicapai dengan memberikan pendidikan kebencanaan kepada anak-anak sejak dini melalui sekolah dasar dan dengan memastikan bahwa pendidikan ini diberikan secara berkelanjutan. Memahami mitigasi bencana merupakan cara untuk mengurangi risiko bencana (Yulinda et al., 2023). Sekolah dasar merupakan lingkungan yang tepat untuk mengajarkan mitigasi bencana dengan lebih baik kepada peserta didik. Mitigasi bencana ini merupakan indikator literasi bencana yang harus dipahami sejak awal. Hal ini merupakan fakta bahwa mengajarkan peserta didik tentang cara mitigasi bencana sejak dini dapat membantu mereka lebih cepat memahami apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi nantinya. Sehingga, dengan adanya pendidikan mitigasi bencana ini, dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana (Ertika et al., 2021).

SDN 6 Pangandaran merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pangandaran yang letak geografisnya rawan gempa bumi. Hal ini disebabkan oleh lokasi sekolah yang dekat dengan pantai kurang lebih 100 m dari sekolah. Oleh

karena itu, perlu untuk menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pengurangan risiko bencana. Hasil wawancara awal pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan Bapak Ibu pendidik di Sekolah tersebut yang menjelaskan bahwa di SDN 6 Pangandaran sering terjadi gempa bumi dan sudah ditetapkan sebagai sekolah rawan bencana. Wawancara juga dilakukan kepada 2 peserta didik untuk melihat kemampuan awal literasi bencana yang mereka miliki. Berdasarkan wawancara tersebut, tingkat pengetahuan peserta didik terkait literasi bencana masih kurang. Saat terjadi gempa bumi peserta didik masih kebingungan, panik dan bahkan langsung lari keluar tanpa mengikuti arahan dari pendidik. Disampaikan juga bahwa peserta didik saat terjadi gempa disekolah masih sulit diarahkan. Sekolah saat ini belum memiliki media yang mampu memfasilitasi literasi bencana peserta didik. Dengan ini, perlu adanya media yang bisa digunakan untuk memfasilitasi literasi bencana peserta didik di sekolah dasar.

BNPB sudah merilis buku secara online dan bisa diakses melalui internet yang berkaitan dengan mitigasi bencana yang berjudul “Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana”. Pada buku ini berisi materi mitigasi bencana seluruh bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Buku ini berukuran lumayan besar dan tebal serta bahasa yang digunakan untuk semua kalangan atau bersifat umum. Namun, kebanyakan sekolah belum mengetahui dan belum menggunakan buku ini sebagai fasilitas dalam pembiasaan literasi bencana di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, buku yang dirilis oleh BNPB ini bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan media untuk memfasilitasi literasi bencana di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan pada salah satu atau beberapa bencana saja.

Media yang tepat digunakan untuk memfasilitasi literasi bencana gempa bumi yaitu buku saku. Buku saku merupakan media cetak berukuran kecil yang berisi bacaan singkat dan padat serta jelas yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Hal ini selaras dengan penelitian Fitri et al., (2019) yang menyatakan bahwa buku saku dapat menarik minat baca peserta didik karena buku saku didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang lebih menarik serta terfokus pada satu materi yang dilengkapi dengan latihan-latihan soal. Terdapat penelitian terdahulu oleh Qurrotaini, et al. (2022) yang mengembangkan media buku saku digital mitigasi bencana dan terbukti buku saku digital mitigasi

bencana valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Buku saku digital yang dikembangkan tersebut membahas semua bencana alam. Pada penelitian ini peneliti fokus pada bencana gempa bumi dengan media yang dikembangkan berupa buku saku dengan materi mitigasi bencana gempa bumi untuk memfasilitasi literasi bencana peserta didik di sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti mencoba mengembangkan media buku saku mitigasi bencana gempa bumi sebagai sarana yang digunakan untuk memfasilitasi literasi bencana peserta didik di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Kurang optimal kemampuan literasi bencana peserta didik di sekolah dasar.
- 2) Media yang digunakan masih terbatas terutama dalam memfasilitasi literasi bencana peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diperoleh beberapa rumusan masalah seperti berikut ini.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana rancangan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana pengembangan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimana implementasi media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar?
- 5) Bagaimana evaluasi pengembangan buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menguraikan analisis kebutuhan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar.
- 2) Mendeskripsikan bentuk rancangan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar.

- 3) Mendeskripsikan pengembangan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar.
- 4) Menjelaskan hasil implementasi media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar.
- 5) Mengetahui evaluasi dari pengembangan media buku saku mitigasi bencana untuk memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam literasi bencana di sekolah dasar dan diharapkan dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran literasi bencana yang lebih baik lagi dikemudian hari.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi Sekolah

Media buku saku diharapkan dapat dijadikan gambaran dan bahan masukan untuk sekolah dalam mengembangkam media yang berkaitan dengan literasi bencana di sekolah.

1.5.1.2 Bagi Pendidik

Media buku saku dapat membantu pendidik untuk meningkatkan literasi bencana peserta didik di Sekolah Dasar.

1.5.1.3 Bagi Peserta Didik

Media buku saku diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep mitigasi bencana serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

1.5.1.4 Bagi Peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait media buku saku dalam memfasilitasi literasi bencana di Sekolah Dasar.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah susunan sistematis dari skripsi dengan judul "Pengembangan Media Buku Saku Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Memfasilitasi Literasi Bencana di Sekolah Dasar."

- 1) BAB I PENDAHULUAN: bab ini membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi pengembangan buku saku mitigasi bencana gempa bumi untuk memfasilitasi literasi bencana di sekolah dasar.
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA: membahas teori dan konsep yang mendasari penelitian diantaranya yaitu literasi bencana, gempa bumi, media pembelajaran, buku saku, dan penelitian relevan serta kerangka pemikiran.
- 3) BAB III METODE PENELITIAN: membahas desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis dan pengolahan data terkait pengembangan buku saku mitigasi bencana gempa bumi untuk memfasilitasi literasi bencana di sekolah dasar.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: bab ini menyampaikan hasil temuan dan pembahasan mengenai pengembangan produk media buku saku mitigasi bencana yang dikembangkan berdasarkan model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.
- 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI: bab ini membahas kesimpulan, implikasi, dan saran dari hasil akhir penelitian tentang produk media buku saku mitigasi bencana yang dikembangkan.
- 6) DAFTAR PUSTAKA: pada bagian ini berisi referensi atau sumber literatur yang digunakan peneliti saat mengembangkan produk media buku saku mitigasi bencana.
- 7) LAMPIRAN-LAMPIRAN: bagian ini berisi lampiran dokumen yang digunakan peneliti dalam mengembangkan buku saku mitigasi bencana. Ini termasuk lampiran administrasi, instrumen penelitian, data hasil penelitian, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.